

**PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2012-2014)**

**Maya Lustiyana
Nengah Sudjana
Achmad Husaini**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail : Mayalustiyana94@gmail.com

ABSTRACT

This research was aimed to understand financial performance of PT. Semen Indonesia (Limited), Tbk , when the measurement was emphasized on liquidity, solvability, activity , and profitability. Result of analysis against financial ratios was also considered. Research type was descriptive. Data analysis technique started with data collection, and it was followed by the calculation of financial ratios and cash flow with the existing standards. Result of research indicated that of 12 ratios considered, there were 5 ratios reaching industrial standard , and the other 7 ratios were not achieving the standard of company industry

Keywords : The use of Financial Ratio Analysis to Assess the Financial Performance of Companies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk, dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan analisis rasio keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif . Teknik analisis data yang digunakan adalah setelah data selesai dikumpulkan, data tersebut akan dianalisis dengan menghitung rasio keuangan serta rasio laporan arus kas dan melakukan penafsiran atas hasil perhitungan tersebut didasarkan atas standar yang ada. Hasil penelitian ini adalah dari 12 rasio ,5 diantaranya sudah baik mencapai standar industri dan 7 diantaranya masih belum mencapai standar industri perusahaan.

Kata Kunci : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan laba yang maksimal, Pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Melihat baik buruknya keuangan suatu perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio sering digunakan karena merupakan metode paling cepat untuk diterapkan dalam kinerja suatu perusahaan, Analisis rasio juga dapat menghasilkan informasi yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui secara menyeluruh tentang kondisi-kondisi perusahaan seperti tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek, Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, Rasio Aktivitas, adalah *rasio* untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar, Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba

Tabel 1: Rata-Rata Industri Tiga Perusahaan Semen di Indonesia (PT. Indocement Tunggal Prakarsa , PT. Semen Holcim dan PT. Semen Indonesia Periode 2012-2014)

Ratio	Rata –rata industri tiga perusahaan semen di Indonesia		
	2012	2013	2014
<i>Current ratio</i>	304,5%	246,27%	627%
<i>Quick ratio</i>	253,43%	248,3%	216,6%
<i>Cash ratio</i>	205,66%	233,83%	147,93%
<i>Total asset turn over</i>	0,74 kali	0,71 kali	0,69kali
<i>Working capital turnover</i>	3,45 kali	2,27 kali	2,98 kali
<i>Inventory turn over</i>	6,31 kali	7,54 kali	7,37 kali
<i>Account receivable turn over</i>	7,25 kali	7,18 kali	6,96 kali

<i>Debt to equity ratio</i>	27,66%	33%	38,66%
<i>Debt to asset ratio</i>	20,33%	22,66%	24,33%
<i>Net profit margin</i>	22,51%	19,55%	17,90%
<i>Return on equity</i>	22,52%	19,55%	16,97%
<i>Return on asset</i>	17,01%	14,07%	12,71%
<i>Operating profit margin</i>	29,3%	26,01%	23,65%

Sumber : www.idx.co.id

Peneliti tertarik memilih perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk karena hasil pengamatan menjelaskan bahwa pada rasio likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk masih belum memenuhi standar, sedangkan rasio solvabilitasnya masih kurang baik, apabila ditinjau dari rasio aktivitas hasilnya tidak baik, meskipun ketiga rasio tersebut masih kurang baik tetapi pada rasio profitabilitasnya sudah baik. Peneliti menggunakan rata-rata industri dengan menghitung dari tiga perusahaan sejenis dengan periode yang sama untuk memperoleh standar industri perusahaan dan menggunakan standar umum sebagai pengukur kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dibuat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini , yaitu “ Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas berdasarkan analisis rasio keuangan ? ”

II. KAJIAN PUSTAKA

Jenis- jenis rasio keuangan, Rasio keuangan dikelompokkan dalam empat jenis rasio, yaitu : rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. ” (Riyanto, 2001 : 331)

1. Rasio Likuiditas

a. *Current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsudin, 2004:44)

b. *Quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar – Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2008: 129)

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2008 : 129)

Sumber : (Sutrisno, 2007)

b. *Return on Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Sutrisno, 2007)

2. Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Munawir, 2002)

c. *Return on Assets*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Sutrisno, 2007)

b. *Working Capital Turn Over*

$$\text{PMK} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar- hutang lancar}}$$

Sumber : (Munawir, 2002)

d. *Operating Profit Margin*

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Sutrisno, 2007)

c. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban pokok pendapatan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber : (Munawir, 2002)

d. *Account Receivable Turnover*

$$\text{ART} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber : (Munawir, 2002)

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Sumber : (Sutrisno, 2007:217)

b. *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Sutrisno, 2007:217)

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

III. METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian yang bersifat ilmiah harus menggunakan suatu metode penelitian yang tepat sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenaran alaisisa data secara ilmiah. Metode penelitian ilmiah juga diterapkan pada usaha untuk memperoleh pengetahuan ilmiah mengenai kegiatan manusia dalam hubungannya satu sama lain serta masalah yang ditimbulkan. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah serta teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif .

Teknik pengumpulan data yang digunakan, setelah data selesai dikumpulkan, data tersebut akan dianalisis ddengan menghitung rasio keuangan serta rasio laporan arus kas dan melakukan penafsiran atas hasil perhitungan tersebut didasarkan atas standar yang ada.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

b. Tabel 2. Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Current ratio	Rata-rata industri
2012	Rp 8.231.297.105	Rp 4.825.204.637	171%	304%
2013	Rp 9.972.110.370	Rp 5.297.630.537	188%	246,27%
2014	Rp 11.648.544.657	Rp 5.273.269.122	221%	627%

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 menghasilkan *current ratio* sebesar 171% , maka pada tahun 2012 *current ratio* dibawah rata-rata industri, pada tahun 2013 menghasilkan *current ratio* sebesar 188% sehingga mengalami kenaikan sebesar 17% , maka pada tahun 2013 berada dibawah rata-rata industri dan pada tahun 2014 menghasilkan *current ratio* sebesar 221% sehingga mengalami kenaikan sebesar 33%,maka pada tahun 2014 berada di bawah rata-rata industri. *Current ratio* perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) , Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah selalu berada dibawah rata-rata industri.

c. Quick Ratio

Tabel 3. Quick Ratio

Thn	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang lancar	QR	Rata-rata industri
2012	Rp 8.231.297.105	Rp 2.284.905.292	Rp 4.825.204.637	123%	253,43%
2013	Rp 9.972.110.370	Rp 2.645.892.517	Rp 5.297.630.537	138%	248,3%
2014	Rp 11.648.544.657	Rp 2.811.704.405	Rp 5.273.269.122	167%	216,6%

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 sebesar 123%, maka pada tahun 2012 *quick ratio* berada dibawah rata-rata industri. Tahun 2013 *quick ratio* sebesar 138%, sehingga mengalami kenaikan sebesar 15%, maka pada tahun 2013 *quick ratio* berada dibawah rata-rata industri. Tahun 2014 *quick ratio* sebesar 167% sehingga mengalami kenaikan sebesar 29% maka pada tahun 2014 *quick ratio* berada dibawah rata-rata industri. Kesimpulannya bahwa *quick ratio* perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) , Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah selalu berada dibawah rata-rata industry

d. Cash Ratio

e. Tabel 4. Cash Ratio

Tahun	Kas dan setara kas	Hutang lancar	Cash Ratio	Rata-rata industri
2012	Rp 3.022.124.696	Rp 4.825.204.637	62%	205,66%
2013	Rp 4.070.492.871	Rp 5.297.630.537	76%	233,83%
2014	Rp 4.925.949.551	Rp 5.273.269.122	93%	147,93%

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 *cash ratio* sebesar 62%, maka pada tahun 2012 *Cash ratio* berada dibawah rata-rata industri. Pada Tahun 2013 *cash ratio* sebesar 76% mengalami kenaikan 14% dari tahun sebelumnya,maka pada tahun 2013 *Cash ratio* berada dibawah rata-rata industri.Pada tahun 2014 *cash ratio* sebesar 93% mengalami kenaikan 17% dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2014 *Cash ratio* berada dibawah rata-rata industri.Kesimpulannya bahwa *cash ratio* perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) , Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah slalu dibawah rata-rata industri.

2. Rasio Aktivitas

a. Total Assets Turn Over

Tabel 5. Total Assets Turn Over

Tahun	Penjualan	Total aktiva	Assets Turn Over	Rata-rata industri
2012	Rp 19.598.247.884	Rp 26.579.083.786	0,73 kali	0,74 kali
2013	Rp 24.501.240.780	Rp 30.792.884.092	0,79 kali	0,71 kali
2014	Rp 26.987.035.135	Rp 34.314.666.027	0,78 kali	0,69 kali

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 *Total assets turn over* sebanyak 0,73 kali, maka pada tahun 2012 *total assets turn over* berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2013 *Total assets turn over* sebanyak 0,79 kali sehingga mengalami kenaikan sebanyak 0,6 kali dari tahun sebelumnya, pada tahun 2013 *total assets turn over* berada diatas rata-rata industri. Tahun 2014 *Total assets turn over* sebesar 0,78 kali sehingga mengalami kenaikan sebesar 0,1 kali dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2014 *total assets turn over* berada diatas rata-rata industri. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total assets turn over* perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) , Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah pada tahun 2012 berada dibawah rata-rata industri, pada tahun 2013 berada diatas rata-rata industri dan 2014 berada diatas rata-rata Industri.

b. Working Capital Turnover

Tabel 6. Working Capital Turnover

Tahun	Penjualan	Hutang lancar	WCT	Rata-rata industri
2012	Rp 19.598.247.884	Rp 4.825.204.637	5,75 kali	3,45 kali
2013	Rp 24.501.240.780	Rp 5.297.630.537	5,24 kali	2,27 kali
2014	Rp 26.987.035.135	Rp 5.273.269.122	4,23 kali	2,98 kali

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 WCT sebesar 5,75 kali, maka pada tahun 2012 *Working capital turn over* berada diatas rata-rata industri. Tahun 2013 WCT sebesar 5,24 kali sehingga mengalami penurunan sebesar 0,51 kali dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2013 *Working capital turn over* berada di atas rata-rata industri. Tahun 2014 WCT sebesar 4,23 kali sehingga mengalami penurunan 1,01 kali dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2014 *Working capital turn over* , maka pada tahun 2014 *Working capital turn over* berada diatas rata-rata industri. Kesimpulannya bahwa *Working Capital Turnover* perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) , Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah seluruhnya berada diatas rata-rata industri.

c. Inventory Turnover

Tabel 7. Inventory Turnover

Tahun	Penjualan	Modal bersih kerja	IT	Rata-rata industri
2012	Rp 10.300.666.718	Rp 2.284.905.292	4,50 kali	6,31 kali
2013	Rp 13.557.146.834	Rp 2.645.892.517	5,12 kali	7,54 kali
2014	Rp 15.388.431.050	Rp 2.811.704.405	5,47 kali	7,37 kali

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 *Inventory turnover* sebanyak 4,50 kali, maka pada tahun 2012 *Inventory turn over* berada dibawah rata-rata industri. Tahun 2013 menghasilkan 5,12 kali sehingga mengalami penurunan sebesar 0,62 kali dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2013 *Inventory turn over* berada dibawah rata-rata industri. Tahun 2014 *Inventory turnover* menghasilkan 5,47 kali sehingga mengalami kenaikan sebanyak 0,35 kali dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2014 *Inventory turn over* berada di bawah rata-rata industri. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan, kesimpulannya bahwa *inventory*

turnover perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) , Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah selalu berada dibawah rata-rata industri.

d. Account Receivable Turnover

Tabel 8. Account Receivable Turnover

Tahun	Penjualan	Piutang	Account Receivable Turnover	Rata-rata industri
2012	Rp 10.300.666.718	Rp 2.522.528.928	4,08 kali	7,25 kali
2013	Rp 13.557.146.834	Rp 2.916.061.904	4,64 kali	7,18 kali
2014	Rp 15.388.431.050	Rp 3.432.556.555	4,48 kali	6,96 kali

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 menghasilkan ART sebesar 4,08 kali , maka pada tahun 2012 ART berada dibawah rata-rata industri. Tahun 2013 ART sebesar 4,64 kali sehingga mengalami kenaikan sebesar 0,56 kali dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2013 ART berada dibawah rata-rata industri. Tahun 2014 menghasilkan ART sebesar 4,48 kali sehingga mengalami penurunan sebesar 0,16 kali dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2014 ART berada dibawah rata-rata industri. Semakin besar semakin baik bagi perusahaan, kesimpulannya bahwa *Account Receivable Turnover* perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) , Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah selalu berada di bawah rata-rata industri.

3. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio

Tabel 9. Debt to Equity Ratio

Tahun	Total hutang	Total ekuitas	DER	Rata-rata industri
2012	Rp 8.414.229.138	Rp 18.164.854.648	46%	27,66%
2013	Rp 8.988.908.217	Rp 21.803.975.875	41%	33%
2014	Rp 9.312.214.091	Rp 25.002.451.936	37%	38,66%

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 DER sebesar 46%, maka pada tahun 2012 DER berada di atas rata-rata industri. Tahun 2013 DER sebesar 41% sehingga mengalami penurunan sebesar 5% dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2013 DER berada diatas rata-rata industri. Tahun 2014 DER sebesar 37% sehingga mengalami penurunan 4%, maka pada tahun 2014 DER berada diatas rata-rata industri. semakin kecil rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan, Kesimpulannya

bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan PT. Semen Indonesia (persero), Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah selalu diatas rata-rata industri.

a. Debt to Asset Ratio

Tabel 10. Debt to Asset Ratio

Tahun	Total hutang	Total aktivas	Debt to Asset Ratio	Rata-rata industri
2012	Rp 8.414.229.138	Rp 26.579.083.786	32%	20,33%
2013	Rp 8.988.908.217	Rp 30.792.884.092	29%	22,66%
2014	Rp 9.312.214.091	Rp 34.314.666.027	27%	29,33%

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 *debt to asset ratio* sebesar 32%, maka pada tahun 2012 *debt to asset ratio* berada di atas rata-rata indsutri. Tahun 2013 *debt to asset ratio* sebesar 29% sehingga mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2013 *debt to asset ratio* berada diatas rata-rata industri. Tahun 2014 *debt to asset ratio* sebesar 27% sehingga mengalami penurunan sebesar 2%, maka pada tahun 2014 *debt to asset ratio* berada dibawah rata-rata industri. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan, kesimpulannya bahwa *Debt to asset ratio* perusahaan PT. Semen Indonesia (persero), Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah dua tahun pertama selalu diatas rata-rata industri dan pada tahun 2014 berada dibawah rata-rata industri.

4. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Tabel 11. Net Profit Margin

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	Net Profit Margin	Rata-rata industri
2012	Rp 4.926.639.847	Rp 19.598.247.884	25%	22,51%
2013	Rp 5.354.298.521	Rp 24.501.240.780	22%	19,55%
2014	Rp 5.573.577.279	Rp 26.987.035.135	21%	17,90%

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 menghasilkan NPM sebesar 25%, maka pada tahun 2012 NPM berada diatas rata-rata industri. Tahun 2013 menghasilkan NPM sebesar 22% sehingga mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2013 NPM berada diatas rata-rata industri. Tahun 2014 NPM

sebesar 21% sehingga mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2014 NPM berada diatas rata-rata industri.

b. Return on Equity

Tabel 12. Return on Equity

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Ekuitas	Return on equity	Rata-rata industri
2012	Rp 4.924.791.472	Rp 18.164.854.648	27%	22,52%
2013	Rp 5.852.022.665	Rp 21.803.975.875	26%	19,55%
2014	Rp 5.587.345.791	Rp 25.002.451.936	22%	16,97%

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 menghasilkan ROE 27%, maka pada tahun 2012 ROE berada diatas rata-rata industri. Tahun 2013 menghasilkan ROE 26% mengalami penambahan 1%, maka pada tahun 2013 ROE berada diatas rata-rata industri. Tahun 2014 ROE sebesar 22% sehingga mengalami penurunan 3%, maka pada tahun 2014 ROE berada diatas rata-rata industri. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan, kesimpulannya bahwa *Return on Equity* perusahaan PT. Semen Indonesia (persero), Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah slalu berada diatas rata-rata industri.

c. Return on Asset

Tabel 13. Return on Asset

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	Return on Asset	Rata-rata industri
2012	Rp 4.926.639.847	Rp 26.579.083.786	19%	17,01%
2013	Rp 5.354.298.521	Rp 30.792.884.092	17%	14,07%
2014	Rp 5.573.577.279	Rp 34.314.666.027	16%	12,71%

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 ROA sebesar 19%, maka pada tahun 2012 ROA berada diatas rata-rata industri. Tahun 2013 ROA sebesar 17% mengalami penurunan sebesar 1%, maka pada tahun 2013 ROA berada diatas rata-rata industri. Tahun 2014 ROA sebesar 16% mengalami penurunan sebesar 1%, maka pada tahun 2014 ROA berada diatas rata-rata industri. Semakin tinggi rasio ini maka baik untuk perusahaan, kesimpulannya bahwa *Return on Asset* perusahaan PT. Semen Indonesia (persero), Tbk pada tahun 2012 - 2014 adalah selalu berada diatas rata-rata industri.

d. *Operating Profit Margin*

Tabel 14. *Operating Profit Margin*

Tahun	Laba usaha	Penjualan	OPM	Rata-rata industri
2012	Rp 6.181.523.508	Rp 19.598.247.884	31,54%	17,01%
2013	Rp 7.155.668.032	Rp 26.978.035.135	26,52%	14,07%
2014	Rp 7.062.992.841	Rp 24.501.240.780	23,65%	28,82%

Sumber : Data diolah, pada tahun 2016

Pada tahun 2012 OPM sebesar 31,54% , maka pada tahun 2012 OPM berada di atas rata-rata industri. Pada tahun OPM sebesar 26,52%, sehingga mengalami penurunan sebesar 5,02% maka pada tahun 2013 OPM berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2013 OPM sebesar 23,65%, sehingga mengalami penurunan sebesar 2,87% maka pada tahun 2013 OPM berada dibawah rata-rata industri. Pada taun 2014 OPM sebesar 23,65% sehingga masih berada di bawah standar industri Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan, kesimpulannya adalah meskipun OPM setiap tahunnya menurun tetapi masih berada diatas rata-rata industri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas
Kondisi keuangan perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk di hitung dari segi Rasio likuiditas adalah pada *current ratio* selama tiga tahun selalu dibawah rata-rata industri, pada *quick ratio* selama tiga tahun selalu dibawah rata-rata industri, dan pada *cash ratio* selama tiga tahun berada di bawah rata-rata industri, maka dari ke tiga rasio seluruh nya berada dibawah rata-rata industri.
2. Rasio Aktivitas
Kondisi keuangan perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk di hitung dari segi rasio aktivitas adalah pada rasio *working capital turnover* selama 3 tahun selalu berada diatas rata-rata industri, pada *inventory turnover* selama 3 tahun selalu berada dibawah rata-rata industri, pada *account receivable turnover* selama 3 tahun selalu berada dibawah standar rata-rata industri.
3. Rasio Solvabilitas
Kondisi keuangan perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk di hitung dari segi Rasio Solvabilitas ini adalah pada DER nya selama 3 tahun selalu diatas rata-rata industri dan pada

DAR nya selalu berada diatas rata-rata industri perusahaan, maka kondisi ini tidak baik bagi perusahaan karena pada rasio ini semakin besar rasio ini maka tidak baik bagi perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Kondisi keuangan perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk di hitung dari segi Rasio Profitabilitas pada *Net profit margin* selama 3 tahun selalu berada diatas rata-rata industri, pada *return on equity* selama 3 tahun selalu berada diatas rata-rata industri, pada *Return on assets* selama 3 tahun selalu berada diatas rata-rata industri dan pada *Operating profit margin* selama 3 tahun pada tahun 2012 dan 2013 berada diatas rata-rata industri dan pada tahun 2014 berada di bawah rata-rata industri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan, maka sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Manajemen PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk seharusnya memperbaiki aktiva lancarnya agar rasio likuiditasnya menjadi lebih baik lagi. Rasio likuiditasnya selalu dibawah rata-rata industri .
2. Manajemen PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk seharusnya memperbaiki rasio aktivitas dengan meningkatkan penjualan, karena pada *total asset turn overnya* pada tahun 2012 masih dibawah rata-rata industri, dan pada *inventory turnover* dan *account receivable turnover* masih dibawah rata-rata industri.
3. Manajemen PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk seharusnya memperbaiki rasio solvabilitanya karena masih di atas rata-rata industri yang telah ditentukan dengan mengurangi hutang.
4. Manajemen PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk harus bisa mempertahankan dan meningkatkan lagi rasio profitabilitasnya karena sudah mencapai rata-rata industri perusahaan.
5. Manajemen PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk diharapkan dapat memperbaiki nilai rasio aktivitas , rasio likuiditasnya , rasio solvabilitasnya lagi dan dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi rasio profitabilitasnya karena sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, S. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir.2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Nazir, M.1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang.2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat Yogyakarta. BPFE- Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang.2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat Yogyakarta. BPFE- Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan keempat. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarso. (2003). *Akutnasi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba.
- Andri, Rifki Fadian Dwi. 2010. *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Telekomunikasi yang terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Kartika, Norma Ayu. 2009. *Analisis Laporan Keuangan pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Brawijaya, diakses pada tanggal di September 2015 dari <http://www.eprints.mdp.ac.id>.
- Agustin, Astrinika Linda. 2009. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya, diakses pada tanggal di September 2015 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Saputra, Ari Firman. 2009. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya, diakses